



Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi

¹Sayyidun Nisa As-Syifa, ²Iskandar Arfan, ³Marlenywati, ⁴Ayu Rizky

^{1,2,3} Program Studi Kesmas, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jl. Ahmad Yani No. 111, Pontianak, Indonesia 78124

⁴Program Studi Adminkes, Institut Teknologi Kesehatan Muhammadiyah Kalbar. Jl. Sungai Raya Dalam, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78117

*Corresponding Author e-mail: iskandar.arfan@unmuhpnk.ac.id

Diterima: Januari 2022; Revisi: Januari 2022; Diterbitkan: Februari 2022

Abstrak: Kalimantan Barat masuk dalam 10 besar tertinggi kasus sangat pendek dan pendek dari 34 provinsi di Indonesia. Di kota Pontianak proporsi balita pendek (TB/U) sebesar 18.1% dengan target yakni turun 17% pada tahun 2022 dan 14% di 2024. Kelurahan Parit Mayor merupakan puskesmas dengan salah satu penyumbang kasus stunting di Kota Pontianak dengan 457 pengukuran terdapat 9,2% Balita Pendek. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang stunting dan pentingnya pemantauan status gizi, serta pelatihan pemantauan status gizi. Sasaran Pengabdian ini adalah 24 orang (kader kesehatan dan ibu yang memiliki balita). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Parit Mayor Pontianak Provinsi Kalbar. Kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah yang didukung media booklet, serta demonstrasi pengukuran status gizi. Hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan pasca penyuluhan dari rata-rata nilai pengetahuan 9,3 menjadi 13,6. Setelah kegiatan pengabdian ini masyarakat lebih siap dan memiliki kesadaran lebih untuk mencegah kasus stunting di lingkungannya. Bagi pihak terkait agar memanfaatkan pemberian informasi stunting melalui media booklet ini untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap stunting serta pembinaan lanjutan terhadap pelatihan pengukuran status gizi pada masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memonitor pertumbuhan bayi dan balita secara mandiri untuk skrining awal pada tingkatan keluarga.

Kata Kunci: Penyuluhan, Booklet, Stunting, Pengukuran Status Gizi

Community Empowerment Overcoming Stunting Problems Through counseling and Training on Nutritional Status Measurement

Abstract: West Kalimantan is included in the top 10 highest cases of very short and short of 34 provinces in Indonesia. In Pontianak city the proportion of short toddlers (TB/U) is 18.1% with a target of decreasing by 17% in 2022 and 14% in 2024. Parit Mayor Village is a health center with one of the contributors to stunting cases in Pontianak City with 457 measurements there are 9.2 % Toddler Short. The purpose of this community service activity is to provide counseling about stunting and the importance of monitoring nutritional status, as well as training in monitoring nutritional status. The target of this Community Service is 24 people (health cadres and mothers with toddlers). This service activity was carried out in the Parit Mayor Pontianak sub-district, West Kalimantan Province. Community service activities use the lecture method supported by booklet media, as well as demonstrations of measuring nutritional status. The results of the evaluation showed an increase in post-counseling knowledge from an average knowledge value of 9.3 to 13.6. After this community service activity, the community is better prepared and has more awareness to prevent stunting cases in their environment. For related parties to take advantage of providing stunting information through this booklet media to increase public knowledge and awareness of stunting as well as further guidance on training in measuring nutritional status in the community so that they have the ability to monitor the growth of infants and toddlers independently for initial screening at the family level., and the results of scientific findings obtained and conclusions. Abstract for still

Keywords: Counseling, Booklet, Stunting, Measurement of Nutritional Status

How to Cite: Asy-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, M., & Rizky, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1020>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1020>

Copyright© 2023, As-Syfa et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil adalah keadaan seorang balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur yang seharusnya. Stunting merupakan masalah gizi utama dunia termasuk Indonesia. World Health Organisation (WHO) menjadikan stunting sebagai fokus Global Nutrition Target 2025, dan program Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (WHO, 2019).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Kesuksesan program pembangunan hanya dapat diwujudkan apabila semua kelompok masyarakat dapat terlibat aktif sesuai dengan peran dan fungsinya. tujuan yang ingin dicapai dalam percepatan penurunan stunting adalah mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif dengan menargetkan pencapaian target Nasional Prevalensi Stunting yang diukur pada anak berusia di bawah 5 tahun yang harus dicapai 14 persen pada tahun 2024, sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan penurunan Stunting (Perpres, 2021).

Berdasarkan data SSGBI proporsi balita pendek (TB/U) di Kalimantan Barat sebesar 31.46% tinggi kasus diatas rata-rata nasional yakni 27,67 dan menempatkan Kalimantan Barat masuk dalam 10 besar tertinggi kasus sangat pendek dan pendek dari 34 provinsi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Target Provinsi Kalimantan Barat untuk menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 17% di tahun 2022 tidak tercapai dan perlu percepatan untuk mencapai target tidak melebih 14% pada tahun 2024 (Dinkes Provinsi Kalbar, 2020). Di kota Pontianak proporsi balita pendek (TB/U) sebesar 18.1% dengan target yakni turun 17% pada tahun 2022 dan 14% di 2024 (Dinkes Kota Pontianak, 2020).

Pemerintah telah menetapkan strategi lima pilar penanganan stunting, yaitu (1) komitmen dan visi kepemimpinan, (2) kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, (3) konvergensi, koordinasi, konsolidasi program pusat, daerah dan desa, (4) gizi dan ketahanan pangan, dan (5) pemantauan dan evaluasi. Selain itu juga terdapat upaya percepatan penurunan stunting melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif (Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia, 2019).

Status gizi merupakan salah satu indikator dalam mengukur pencegahan stunting pada balita, dimana status gizi balita adalah hal utama untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang, status gizi memberikan gambaran keseimbangan antara masuknya energi dan keluarnya energi yang akan menghasilkan status gizi normal. Pada balita status gizi penting terhadap pencegahan stunting. Gizi yang normal akan menjadikan balita

memiliki tubuh sehat serta tumbuh kembang yang baik sehingga dapat tercegah dari masalah kesehatan gizi yaitu stunting (Qolbi et al., 2020).

Keberhasilan program pemantauan dan promosi pertumbuhan dapat dicapai apabila mendapat dukungan secara komprehensif dari segi demand side/ penerima pelayanan (balita dan ibu balita), support side/ pemberi pelayanan (kader, petugas kesehatan dan masyarakat) serta policy side/ pembuat kebijakan (Dinas Kesehatan) (Nurcahyani dkk et al., 2017).

Kelurahan Parit Mayor merupakan puskesmas dengan salah satu penyumbang kasus stunting di Kota Pontianak dengan 457 pengukuran terdapat 9,2% Balita Pendek (Dinkes Kota Pontianak, 2020). Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemantauan status gizi kepada kader dan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya percepatan penurunan stunting dan meningkatkan pencegahan stunting di masyarakat. Adapun indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah yang pertama adanya peningkatan pengetahuan sasaran tentang pengertian stunting, gejala sunting, penyebab stunting, dampak stunting, penanganan dan pencegahan stunting serta pentingnya pemantauan status gizi yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Indikator yang kedua adalah peserta memiliki keterampilan dalam melakukan pengukuran status gizi secara mandiri sebagai pencegahan stunting di tingkat keluarga. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi cara pengukuran status gizi (ukur lingkar kepala, timbang badan dan tinggi badan serta cara menentukan atau memantau status gizi).

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Wilayah Kelurahan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang memiliki balita dan kader kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas Parit Mayor dengan total jumlah peserta sebanyak 24 Orang. Kegiatan dilakukan selama 1 hari dimulai pukul 07.30 hingga pukul 12.00 WIB 18 Agustus 2022. Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan koordinasi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, serta pelatihan. Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab yang didukung media booklet dan peralatan pemantauan status gizi. Evaluasi kegiatan untuk penyuluhan dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang berisi 15 pertanyaan terkait pengertian stunting, gejala sunting, penyebab stunting, dampak stunting, penanganan dan pencegahan stunting, serta pemantauan status gizi pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Kemudian hasil kuesioner dikumpulkan dan diolah ke program spss. Hasil skor kemudian dilakukan uji normalitas data untuk menentukan uji yang akan digunakan. Jika data normal maka uji yang digunakan adalah uji paired sampel T test, jika tidak normal menggunakan uji wilcoxon. Penentuan hasil uji yakni jika hasil menunjukkan p value $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan atau artinya terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan sebaliknya jika p value $>0,05$ tidak ada perbedaan yang bermakna. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan. Sedangkan untuk

mengevaluasi keterampilan pengukuran status gizi yakni peserta dapat mengulang dan mendemonstrasikan cara pengukuran lingkar kepala, timbang badan dan tinggi badan serta cara menentukan atau memantau status gizi.

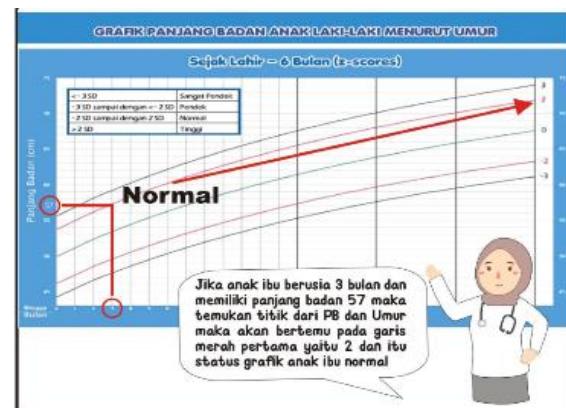
HASIL DAN DISKUSI

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan sasaran kader posyandu di kelurahan parit mayor. Adapun materi penyuluhan yakni mengenai pengertian stunting, gejala sunting, penyebab stunting, dampak stunting, penanganan dan pencegahan stunting serta pentingnya pemantauan status gizi.

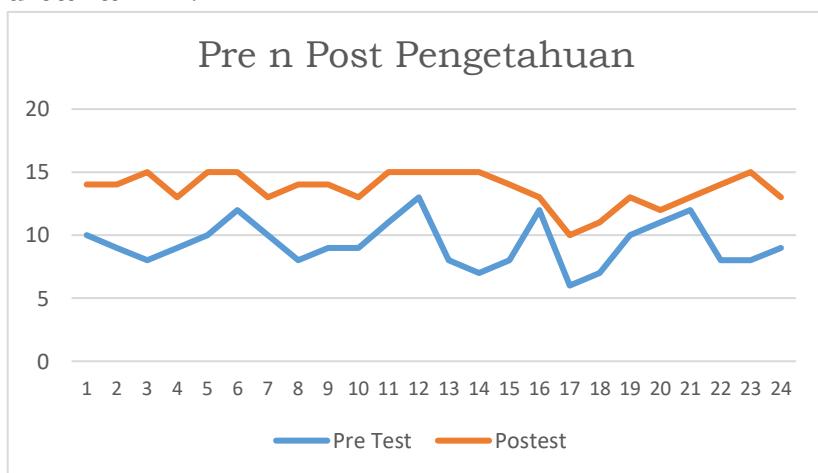


Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Potongan Media Booklet

Sebelum penyuluhan peserta diberikan kuesioner pretest sebanyak 15 pertanyaan terkait dengan materi untuk mengukur pengetahuan sebelum penyuluhan. Setelah peserta mengisi kuesioner pretest, kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan didukung oleh pemberian media booklet mengenai stunting. Terakhir peserta diberikan kuesioner setelah penyuluhan untuk melihat kemajuan pengetahuan pasca penyuluhan. Adapun hasil dari evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Pre n Posttest

Table 1. Hasil Analisis Uji Wilcoxon

Group	N	Mean (minimum-maksimum)	Nilai p
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	24	9.3 (6-13)	
Pengetahuan Setelah Penyuluhan	24	13.6 (10-15)	0,001
<u>Uji wilcoxon 24 subjek pengetahuan meningkat, 0, tetap, 0 menurun</u>			

Evaluasi penyuluhan media booklet stunting dilakukan dengan mengukur skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. total 15 pertanyaan diberikan kepada peserta kemudian dilakukan analisa dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai p value 0.001 terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan dengan kenaikan tingkat pengetahuan dari rata-rata skor 9,3 ke 13,6. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Machfoedz & Suryani, 2009). Peningkatan pengetahuan masyarakat dan kader terkait stunting, dan pentingnya pemantauan status gizi ini di harapkan dapat meningkatkan upaya percepatan penanganan stunting dan pencegahan stunting. Beberapa Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting (Erfiana et al., 2021; Trisana Wardanis, 2021). Pengetahuan pencegahan stunting penting diketahui oleh ibu agar dapat mendorong untuk berperilaku positif dalam mencegah stunting dan agar terhindar dari penyakit yang dapat mengakibatkan stunting.

2. Pelatihan Pemantauan Status Gizi

Kegiatan ini dilakukan kepada kader dan masyarakat dengan total peserta 24 orang (6 kader dan 18 masyarakat) dengan pelatihan pemantauan status gizi (penimbangan berat badan balita, mengukur tinggi badan, lingkar kepala dan cara memantau dan menentukan status gizi. Pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi yang didukung peralatan pemantauan (infant ruler, microtoice, timbangan, ukuran LILA serta lembar pemantauan status gizi).

**Gambar 4.** Pelatihan Pengukuran Status Gizi

Pertumbuhan bayi dan balita dapat dinilai dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Indikator TB/U digunakan untuk memantau apakah bayi/balita memiliki tubuh tinggi, normal, perawakan pendek, dan perawakan sangat pendek. Adapun indikator BB/U merupakan pemantauan apakah seorang anak tersebut pertumbuhannya baik atau tidak (gagal tumbuh). Dan lingkar kepala kecil ataupun besar dapat melihat gangguan pertumbuhan otak (Kemenkes RI, 2020). Anak sangat perlu dilakukan pemantauan terhadap tumbuh kembang dan mengetahui kondisi kesehatan serta status gizinya. Dengan adanya pemantauan, kita bisa mencegah anak dari stunting. Untuk itu sangat penting pemantauan status gizi dalam upaya pencegahan stunting sehingga masyarakat khususnya ibu secara sadar selalu memantau pertumbuhan bayi dan balitanya dan kader dapat menjadi ujung tombak di masyarakat dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Upaya Pemberdayaan Masyarakat di kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan kader di wilayah kerja puskesmas parit mayor. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan masyarakat lebih siap dan memiliki kesadaran lebih untuk mencegah kasus stunting dimasyarakat.

REKOMENDASI

Bagi pihak terkait agar memanfaatkan pemberian informasi stunting melalui media booklet ini untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap stunting serta pembinaan lanjutan terhadap pelatihan pengukuran status gizi pada masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memonitor pertumbuhan bayi dan balita secara mandiri untuk skrining awal pada tingkatan keluarga.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Kepala puskesmas Parit Mayor, Kader dan Masyarakat Kelurahan Parit Mayor.

REFERENCES

Dinkes Kota Pontianak. (2020). *Profil Kesehatan Kota Pontianak Tahun 2020*.

Erfiana, Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1), 2021. <https://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18408>

Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menkes Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf

Machfoedz, I., & Suryani, E. (2009). Pendidikan bagian dari promosi kesehatan. *Yogyakarta: Fitramaya*.

Nurcahyani dkk, L., Pemanfaatan Program Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan Terhadap Status Gizi Balita di Kota Cirebon, E., Kebidanan Poltekkes Cirebon, P., Magister Gizi Kesehatan, P., Kedokteran Universitas Gadjah Mada, F., Nurcahyani, L., Hakimi, M., & Sudargo, T. (2017). Efek

Pemanfaatan Program Pemantauan dan Promosi Pertumbuhan terhadap Status Gizi Balita di Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 33–49. <https://doi.org/10.22146/jkr.35434>

Perpres. (2021). *Perpres Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>

Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(04), 167–175. <https://doi.org/10.33221/JIKI.V10I04.817>

Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*.

Trisana Wardanis, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Journal Of Health Care*, 2(3). <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/370>

WHO. (2019). *Sustainable Development Goals*. <https://www.who.int/sdg/en/>.